

Contents list available at [Directory of Open Access Journals \(DOAJ\)](#)

**Aulad : Journal on Early Childhood**

Volume x Issue x xxxx, Page xx-xx

ISSN: 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)

Journal Homepage: <https://aulad.org/index.php/aulad>



## TOLERANSI BERAGAMA ANAK USIA DINI DI SURABAYA

Suhartini Nurul Azminah<sup>1✉</sup>, Mega Ulandari<sup>2</sup>

PG-PAUD STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya Indonesia<sup>(1)</sup>

PG-PAUD STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya Indonesia<sup>(2)</sup>

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:  
[[nurul.azmin55@gmail.com](mailto:nurul.azmin55@gmail.com)]

**Commented [A1]:** Judul terlalu umum sebaiknya lebih spesifik

Sudah dipebaiki

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Toleransi; Agama; Anak Usia Dini;</p> <p><b>Keywords:</b> Tolerance; Religion; Early Childhood;</p>	<p>Toleransi beragama adalah sebuah sikap menghormati dan menghargai manusia lain yang berbeda agama, sehingga perbedaan bukan lagi menjadi perdebatan. Berbeda dengan yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia, dimana banyak kasus penghinaan terhadap agama yang berlainan. Namun hal yang sebaliknya terjadi di TK Kusumajaya, dimana terdapat anak didik yang berlainan agama namun pembelajaran tetap berjalan secara harmonis dalam keberagaman agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi alamiah dari anak TK Kusumajaya dalam menunjukkan sikap toleransi di sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan toleransi beragama anak TK Kusumajaya berjalan dengan adanya keteladanan dari guru, pembiasaan saling menghormati terhadap hari besar agama, dan perbedaan pembelajaran dihari khusus untuk memperdalam agama masing-masing. Hendaknya TK Kusumajaya juga menambah guru dengan latar belakang agama sesuai dengan agama yang dianut oleh anak didik untuk mengisi pembelajaran di hari jumat, sehingga setiap anak dapat memperdalam pengetahuan agamanya masing-masing.</p> <p><b>Abstract</b></p> <p>Religious tolerance is an attitude of respect and respect for other humans of different religions, so that differences are no longer a debate. This is different from what has recently happened in Indonesia, where there are many cases of insults against different religions. However, the opposite happened in Kusumajaya Kindergarten, where there are students of different religions but learning continues to run harmoniously in religious diversity. This study uses a qualitative descriptive research method that aims to describe the natural conditions of the Kusumajaya Kindergarten children in showing an attitude of tolerance at school. The results of the study show that the religious tolerance of Kusumajaya Kindergarten children goes with the example of the teacher, the habit of mutual respect for religious holidays, and differences in learning on special days to deepen their respective religions. Kusumajaya Kindergarten should also add teachers with religious backgrounds according to the religion adopted by students to fill learning on Fridays, so that each child can deepen their respective religious</p>

Received 23 October 2021; Received in revised form 8 November 2021 year; Accepted 16 November 2021

Available online 17 November 2021 / © 2021 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

knowledge.

---

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa emas yang tidak akan pernah terulang, oleh karena itu masa usia dini merupakan masa yang penting untuk anak dapat diberikan stimulasi secara maksimal (Azminah, dkk, 2022: 1). Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

UU No. 20 tahun 2003 menguraikan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. UU No 20 tahun 2003 juga dengan jelas menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia adalah beberapa amanat undang-undang yang harus diwujudkan. Hal ini tentu membutuhkan usaha sadar bersama antara orang tua, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar demi terwujudnya anak-anak yang berakhlak baik dalam beragama maupun bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya ada di sekolah sebagai tugas guru kepada siswa, namun juga tugas masyarakat dan orang tua terhadap anak-anaknya, mengingat bahwa pendidikan pertama yaitu berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat awal anak dalam memperoleh pembelajaran karena keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak (Djamarah, 2004: 25).

Keteladanan dan kebiasaan ini tentu bukan hanya berkaitan dengan orang yang di dalam lingkungan keluarga, akan tetapi salah satunya adalah bagaimana keteladanan dan kebiasaan dalam bermasyarakat, salah satunya adalah dalam toleransi beragama. Toleransi beragama adalah sebuah sikap menghormati dan menghargai manusia lain yang berbeda agama. Alwi et, all dalam Jumiatmoko (2018) mengatakan bahwa sikap toleran adalah sikap rela untuk menghargai dan membolehkan orang lain melaksanakan pendiriannya yang berbeda, termasuk di dalamnya terkait kepercayaan dan agama beserta sistem yang mengatur keimanan dan tata cara peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

Bentuk toleransi yang harus ditegakkan di tengah masyarakat dengan multikultural yaitu: (1) toleransi agama dan (2) toleransi sosial. Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya. Sedangkan, toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang beragam karena perbedaan agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama dalam batas-batas yang telah ditentukan (Nisvilyah, 2013).

Toleransi memegang peranan penting dalam kehidupan dengan keberagaman agama. Sikap toleransi membuat seseorang dengan mudah menghargai agama orang lain baik dalam hal keimanan maupun dalam hal praktik peribadatan. Sehingga perbedaan bukan lagi menjadi hal yang harus diperdebatkan. Hal ini tentu berbeda dengan yang akhir-akhir terjadi di Indonesia, dimana banyak sekali kasus penghinaan terhadap agama yang berlainan. Namun hal yang sebaliknya terjadi di TK KUSUMAJAYA, dimana di TK KUSUMAJAYA ini terdapat anak didik yang berlainan agama namun pembelajaran tetap berjalan secara harmonis dan lancar dalam keberagaman agama.

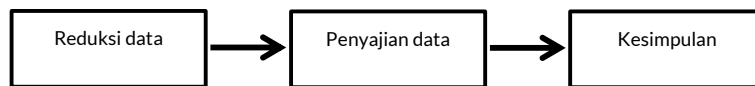
## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melihat kondisi alamiah di TK Kusumajaya yang telah dipilih secara *purposive* dan *snowball* dengan instrumen kunci adalah peneliti. Penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu tahapan pra penelitian dan tahapan pekerjaan lapangan,

dimana pada tahap pra penelitian dilakukan penentuan lokasi penelitian dan tahap pekerjaan lapangan adalah memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang ada di lapangan, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan secara umum namun tetap ada pengembangan pertanyaan mengikuti kondisi yang ada di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan yang mungkin terlewat dengan cara mengamati video pembelajaran yang dilakukan selama proses penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi dilakukan pemilihan terhadap data- data yang telah terkumpul dan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Pada tahap display data, peneliti menyajikan data yang telah terpilih pada saat tahap reduksi data dan disajikan dalam uraian singkat dengan betuk naratif yang dikumpulkan dalam indikator yang sama. Sedangkan tahap penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data- data yang telah didapatkan di lapangan. Secara lebih rinci teknik analisis data dapat digambarkan sebagaimana berikut:



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi beragama pada anak di TK Kusumajaya terjadi secara alamiah baik pada saat pembelajaran maupun pada saat anak bermain bebas bersama teman. Pada saat proses pembelajaran Anak- anak di TK Kusumajaya rata- rata telah mengetahui bahwa ada perbedaan keyakinan diantara mereka. Namun demikian perbedaan itu disikapi dengan biasa saja. Hal ini terlihat ketika dengan mudah anak mengatakan bahwa kamu islam atau kamu kristen kepada teman ketika guru membagikan kegiatan yang berbeda di hari jumat. Selain itu anak juga telah mengetahui apa yang harus dikerjakan di hari jumat dan tidak ada anak yang keberatan atau protes ketika di hari jumat anak tidak mendapatkan pembelajaran yang sama.

Pembelajaran di TK Kusumajaya dilaksanakan secara umum, misalnya terkait pengucapan doa ketika akan belajar dimana doa yang diucapkan dalam bahasa indonesia, sehingga bisa melingkupi semua anak walaupun agamanya berbeda. Pengucapan doa di TK Kusumajaya adalah "Ya Allah Yaa Tuhan Kami Bimbinglah kami dalam menerima pelajaran dari guru kami, Tambahlah ilmuku cerdaskanlah fikiranku". Pengucapan doa ini dilakukan mengingat anak masih berada dalam masa egosentris naif dimana anak menilai segala sesuatu atas dasar pengetahuan dan pemahamannya sendiri, serta terbatas oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit (Marsudi, 2006), sehingga pengucapan doa dalam bahasa indonesia akan meminimalisir perbedaan di setiap anak.

Pembelajaran agama yang lebih khusus dilakukan di hari jumat, yaitu anak- anak yang beragama islam diajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyah, sedangkan untuk anak dengan agama yang lain diajarkan tentang contoh- contoh perilaku yang baik, sehingga pada hari jumat setiap anak dengan agama yang berbeda akan melakukan kegiatan yang berbeda. Namun demikian pembelajaran agama di hari jumat ini masih dalam tempat yang sama, yang membuat berbeda adalah kelompoknya. Hal ini dilakukan karena di TK Kusumajaya belum ada guru khusus agama, sehingga ada kesulitan ketika harus membagi anak dalam kelas- kelas khusus agama.

Pembelajaran di TK Kusumajaya berjalan dengan baik, karena dari awal sebelum pembelajaran, yaitu di saat awal tahun ajaran, guru yang ada di TK Kusuma jaya telah mensosialisasikan kepada walimurid bahwa ada keberagaman agama yang di anut oleh anak didik di lembaga tersebut, sehingga orang tua telah mengetahui dan menyetujui terkait pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik selama berada di TK Kusumajaya. Sosialisasi ini termasuk di dalamnya adalah materi pembelajaran dan juga teknik pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan bermain bebas di TK Kusumajaya tidak terlihat membedakan antara satu anak dengan yang lain, semua berbaur menjadi satu. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di TK Kusumajaya terlihat sangat baik, dimana guru bersikap ramah kepada semua anak didik, selain itu terlihat bahwa guru memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anak dapat mengikuti setiap pembelajaran yang telah disiapkan, kecuali di hari jumat, karena pada hari jumat ada perbedaan pembelajaran.

Keteladanan memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, dimana anak butuh model secara nyata untuk mempelajari sikap- sikap positif yang ada di sekitarnya. Miller dan Dollard telah mengakui peranan penting proses- proses imitatif dalam perkembangan kepribadian (Miller dan Dollard dalam Yanuardianto, 2019: 96). Dalam proses meniru seorang anak melihat model atau contoh yang ada di sekitarnya, baik itu dari lingkungan yang ada dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Menanamkan toleransi pada anak usia dini juga perlu dengan pembiasaan, dimana pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya (Ihsani, et.al, 2018). Sehingga keteladanan yang diberikan oleh guru di TK Kusumajaya juga didukung dengan adanya pembiasaan perilaku- perilaku baik, seperti anak bisa saling menghormati terhadap kegiatan anak masing- masing di hari jumat, dimana kegiatan di hari jumat memiliki perbedaan untuk anak yang memiliki perbedaan agama. Pada saat hari jumat guru menjelaskan bahwa ada perbedaan agama sehingga ada perbedaan kegiatan yang diikuti oleh anak.

Pembiasaan tidak hanya dilakukan setiap hari jumat, akan tetapi juga ketika bermain bersama setiap hari, dimana anak dibiasakan untuk berbagi mainan dan saling menyayangi sesama teman. Selain itu pada saat bulan ramadhan guru membiasakan anak untuk belajar berpuasa bagi yang muslim, dan anak dengan agama lain tetap boleh membawa bekal dan dapat memakannya di kelas yang berbeda. Begitupula ketika ada hari besar pada agama lain, guru menginformasikan kepada seluruh anak tentang adanya hari besar dari agama yang dianut oleh temannya. Namun demikian guru tidak memaksa anak untuk mengucapkan selamat kepada hari besar agama lain.

#### 4. KESIMPULAN

Toleransi beragama pada anak di TK Kusumajaya telah berjalan dengan baik dengan adanya keteladanan dari guru dalam bersikap, pembiasaan untuk saling menghormati terhadap hari besar agama, dan perbedaan pembelajaran dihari khusus untuk memperdalam agama masing- masing. Hendaknya TK Kusumajaya juga menambah guru dengan latar belakang agama sesuai dengan agama yang dianut oleh anak didik untuk mengisi pembelajaran di hari jumat, sehingga setiap anak dapat memperdalam pengetahuan agamanya masing- masing.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada anak-anak di TK Kusumajaya, guru- guru yang ada di TK Kusumajaya, para walimurid, dan semua pihak yang telah mendukung demi terpublisnya penelitian ini, semoga penelitian ini membawa manfaat khususnya untuk peneliti dan untuk kemajuan pendidikan anak usia dini pada umumnya.

#### 6. REFERENCES

- Azminah, Suhartini Nurul, dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran Sains dalam Menstimulasi Perkembangan Anak pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di KB Bintang Kejora. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 4 (1), 44-52
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ihsani, Nurul, et. al. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal-ilmiah Potensia*, 3 (1), 50-51.
- Jumiatmoko. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Raudhatul Athfal*, 6 (2), 199-216
- Marsudi, Saring. (2006). *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Surakarta: UMS.
- Nisvilyah, Lely. (2013). Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/230708613.pdf>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara: Jakarta
- Yanuardianto, Elga. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, 1 (2), 94-111